

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Walisongo Kayen Pati

Awal berdirinya MTs Walisongo Kayen Pati berasal dari PGA NU. Pada tahun 1968 di daerah Kayen terdapat sarana pendidikan sebagai wadah menuntut ilmu baik agama maupun umum yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Arwan Zudi dengan jumlah siswa awal penerimaan berjumlah 150 orang. Setelah berbagai hambatan yang dialami akhirnya bapak Memet memberikan tempat tinggalnya untuk tempat proses pembelajaran yang berlangsung kurang lebih setengah tahun. Kemudian, PGA NU dipindahkan ke madrasah Miftahul Falah yang berada di samping masjid tepatnya sebelah selatan masjid Baitul Istianah Kayen. Pada tahun 1979 jabatan kepala madrasah dialihkan kepada Drs. Noor Rohmad, dibawah kepemimpinannya terdapat banyak perubahan salah satunya tahun ajaran yang semula Januari menjadi Juli dan perubahan yang mendasar di sini adalah perubahan PGA 4 tahun MTs Walisongo Kayen menjadi MTs Walisongo Kayen. Selama penyempurnaan pengurus, Bapak Noor Rohmad tutup usia pada tahun 1979, sebelum ajaran baru berakhir. Jabatan sementara diteruskan oleh Bapak Imam Sibaweh yang hanya berlangsung satu tahun yaitu tahun 1980.

Adanya berbagai perkembangan di dunia pendidikan dengan kepemimpinan madrasah yang berbeda-beda, pada tanggal 18 april 2005 MTs Walisongo Kayen sudah terakreditasi A. Pada tanggal 18 april 2012 MTs Walisongo kembali mengikuti akreditasi dengan NIS: 212331802005. Kemudian, NIS mengalami perubahan pada tahun 2012 yakni 121 233 108 004. Selama dipegang oleh Drs. Juri, M.Ag. MTs Walisongo Kayen banyak mengalami perubahan baik fisik maupun jumlah siswa. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2012/2013 sampai mencapai 796 siswa dengan 20 rombel, dan status “Disamakan“ berubah menjadi ”Terakriditasi A”, dan pada tahun 2011 dibuka kelas unggulan sehingga minat masyarakat semakin bertambah. MTs Walisongo Kayen sampai sekarang masih merupakan madrasah yang paling besar di

daerah Pati selatan dan jumlah siswa juga paling besar setelah MTs N Winong.¹

2. Letak Geografis MTs Walisongo Kayen Pati

MTs Walisongo Kayen merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama yang terletak di desa Kayen RW 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. MTs Walisongo Kayen memiliki lokasi yang strategis. Letak madrasah berada di pinggir jalan dan dekat dengan Masjid Jami' Kayen, Kantor Urusan Agama, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kayen. Berdasarkan hasil observasi letak MTs Walisongo Kayen cukup strategis dan nyaman untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar dan mengajar karena jauh dari kebisingan dan juga didukung dengan lingkungan yang baik dan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Berikut gambaran batas wilayah MTs Walisongo Kayen, yakni :

- a. Bagian utara : Rumah penduduk
- b. Bagian timur : Masjid Jami' Kayen
- c. Bagian selatan : Pekarangan penduduk
- d. Bagian barat : Jalan alternatif Pati - Purwodadi²

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi MTs Walisongo Kayen Pati dijelaskan seperti berikut:

- a. Visi MTs Walisongo Kayen Pati
Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, berprestasi dan berakhlaqul karimah
- b. Misi MTs Walisongo Kayen Pati
 - 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis iman dan taqwa serta pendidikan berstandar nasional yang berasaskan Islam berhaluan *ahlussunah waljamaah*.
 - 2) Menanamkan, melaksanakan, pembentukan dan pembiasaan perilaku akhlakul karimah.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.
 - 4) Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa mempunyai

¹ Data Dokumentasi MTs Walisongo Kayen Pati, dikutip hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 09.37 WIB

² Hasil Observasi, di kutip hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 09.40. WIB.

prestasi dan keterampilan sebagai bekal masa mendatang.

- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabilitas.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan agama agar peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³

4. Struktur Organisasi MTs Walisongo Kayen Pati

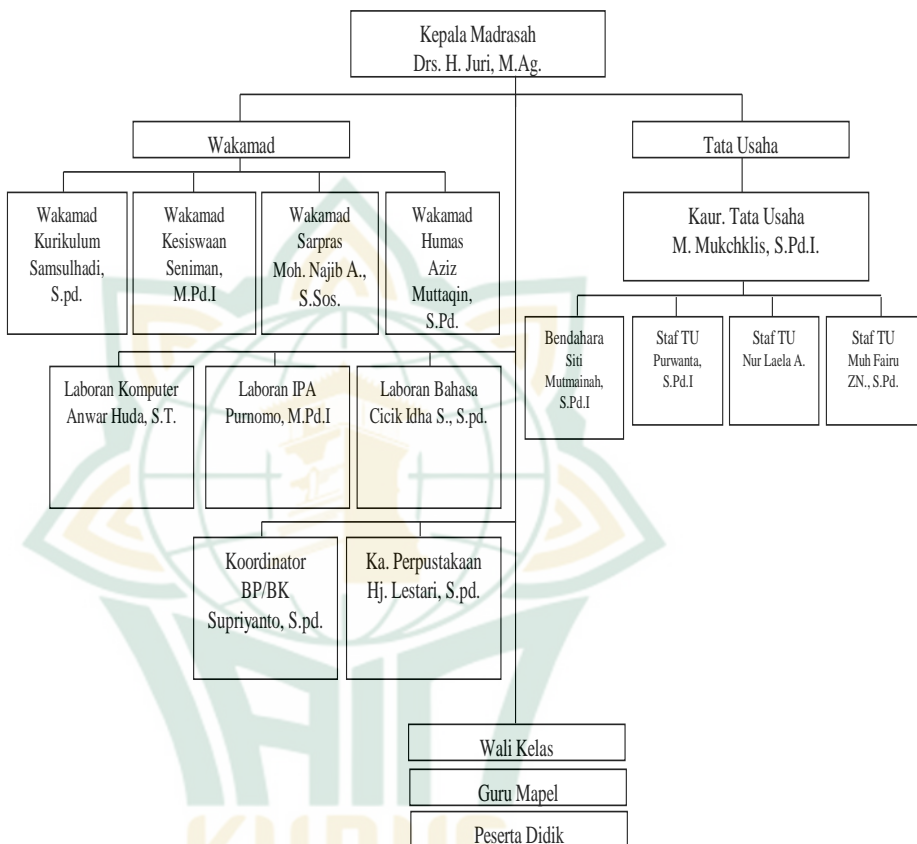
MTs Walisongo Kayen Pati memiliki stuktur kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis stuktur organisasi yang bertujuan supaya setiap anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kelancaran dan kemudahan dalam mengelola administrasi madrasah. Berikut stuktur organisasi MTs Walisongo Kayen Pati.⁴



³ Data Dokumentasi MTs Walisongo Kayen Pati, dikutip hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 09.37 WIB

⁴ Data Dokumentasi MTs Walisongo Kayen Pati, dikutip hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 09.37 WIB

**Gambar 4.1. Bagan Stuktur Organisasi
MTs Walisongo Kayen Pati Tahun 2020/2021**



5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MTs Walisongo Kayen Pati

a. Keadaan Pendidik

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Pati secara keseluruhan mencapai 51 orang, meliputi 42 orang guru, 3 orang guru BK dan 6 orang karyawan. Dari 42 guru, mereka membimbing peserta didik sebanyak 575 siswa dalam 20 kelas. Dari 45 tenaga pendidik, 40 diantaranya telah memenuhi kualifikasi sarjana Strata I. Sisanya memiliki kualifikasi sarjana Strata II⁵.

b. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2020-2021 jumlah siswa/siswi MTs Walisongo Kayen secara keseluruhan mencapai 575. Selain itu, jumlah siswa perempuan lebih sedikit daripada jumlah siswa laki-laki.⁶ Adapun data jumlah peserta didik terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Data Informan
MTs Walisongo Kayen Pati**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
VII	6	104	80	184
VIII	7	105	97	202
IX	6	94	95	189

6. Sarana Prasarana MTs Walisongo Kayen Pati

Fasilitas dalam pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Adanya fasilitas yang memadai, pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama bidang bimbingan karier dapat berjalan dengan lebih baik dari sebelumnya. Adapun sarana yang dimiliki MTs Walisongo Kayen Pati meliputi 20 ruang kelas, masing-masing 1 untuk ruang TU, ruang kepala madrasah, dan ruang guru. Selain itu, juga disediakan ruang laboratorium

⁵ Data Dokumentasi MTs Walisongo Kayen Pati, dikutip hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 09.37 WIB

⁶ Hasil Observasi, di kutip hari Selasa, 31 Maret 2021, Pukul 09.41. WIB.

(IPA, Bahasa, Komputer, Keterampilan ibadah), ruang BK, ruang perpustakaan dan lain sebagainya.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program Layanan Bimbingan Karier serta Upaya Guru Bimbingan dan Koseling dalam Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjut siswa di MTs Walisongo Kayen Pati

Layanan bimbingan karier merupakan salah satu bidang layanan dalam bimbingan konseling selain bimbingan pribadi, sosial, dan belajar. Suatu usaha dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu membantu siswa dalam menghadapi masalah baik kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, maupun persiapan dan perkembangan kariernya di masa depan. Kegiatan bimbingan dan konseling bisa dilakukan dengan metode individual ataupun kelompok sesuai kebutuhan konseli. Diharapkan siswa mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia karier dengan adanya layanan bimbingan dan konseling karier. Layanan bimbingan karier pada jenjang pendidikan SMP merupakan salah satu jenis layanan guna membantu siswa dalam menentukan pilihan kariernya terutama sekolah lanjutan setelah lulus sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Juri selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa layanan bimbingan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk kelas 9 yang akan mempersiapkan diri melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya setelah lulus dari Madrasah.⁸

Berdasarkan hasil penelitian mengenai layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut, dapat diketahui bahwa guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan karier. Guru BK juga berupaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk pemilihan kariernya dimasa yang akan datang seperti kegiatan tes psikologi dan sosialisasi langsung dari lembaga sekolah lanjut. Adapun kegiatan layanan bimbingan karier di MTs Walisongo Kayen serta kegiatan pendukung dalam bimbingan karier yakni :

⁷ Data Dokumentasi MTs Walisongo Kayen Pati, dikutip hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 09.37 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Juri selaku Kepala MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.11 WIB

a. Program Layanan Bimbingan Karier

Dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut kepada siswa di MTs Walisongo Kayen, guru BK bersama pihak madrasah memberikan beberapa kegiatan bimbingan karier diantaranya sebagai berikut:

1) Bimbingan karier secara *online*

Kegiatan bimbingan karier secara online ini telah dilaksanakan sejak adanya program pembelajaran daring. Dengan adanya bimbingan karier secara *online* diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa selama pembelajaran daring terutama dalam pemilihan sekolah lanjut. Kegiatan bimbingan karier *online* yang telah diberikan kepada peserta didik, meliputi layanan informasi seperti menyebarkan brosur secara *online* melalui media sosial *WhatsApp*, pemanfaatan media *Zoom* untuk menyampaikan informasi sekolah lanjut.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Juri selaku kepala madrasah, beliau menuturkan bahwa selama pembelajaran daring informasi sekolah lanjut seperti dari MA Walisongo dan SMK An-Najah Kayen disampaikan melalui *Zoom*. Hal itu dilaksanakan ketika awal ujian sekolah. Diharapkan dengan adanya informasi sekolah lanjut siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.⁹

Senada dengan bapak Juri, bapak Surpriyanto juga menuturkan bahwa selama pembelajaran daring media *WhatsApp* paling sering digunakan terutama dalam bimbingan klasikal dan layanan informasi sekolah lanjut dalam bentuk selebaran atau brosur dari lembaga sekolah lanjut seperti dari MA Walisongo dan SMK An-Najah.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Juri selaku Kepala MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.11 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

2) Layanan informasi

Membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjut, layanan informasi paling sering diberikan kepada siswa. Peserta didik mungkin dapat memahami informasi sekolah lanjut dengan adanya layanan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari bapak supriyanto selaku guru BK, beliau menuturkan bahwa :

“bentuk layanan informasi yang diberikan kebanyakan menyebarkan brosur dari sekolah-sekolah lain (SMA, SMK, MA, dll). Namun, apabila ada siswa yang masih bingung bisa konsultasi atau minta saran ingin masuk kemana dan terkait biaya melihat keadaan orang tua. Biasanya, lembaga datang ke sekolah dengan masuk ke kelas-kelas itu dari lokal (MA Walisongo dan SMK An-Najah). Saya sendiri menyampaikan informasi rata-rata secara klasikal dan hanya sekedar menambahi jika ingin mengambil jurusan persiapan apa saja yang diperlukan dan lain sebagainya. Namun, secara detail disampaikan oleh pihak lembaga yang bersangkutan.”¹¹

Peserta didi kelas 9A Nurul Hidayah juga menuturkan bahwa guru BK pernah memberi informasi sekolah lanjut yaitu tentang sekolah lanjut di MA Walisongo dan SMK An-Najah saja. Adapun informasi yang diberikan meliputi persyaratan masuk, jurusan-jurusan dan lain-lain.¹²

Adapun pelaksanaan layanan informasi karier di MTs Walisongo Kayen Pati sebagai berikut:

- (a) Metode yang digunakan dalam layanan informasi kepada peserta didik adalah dengan cara menyebarkan brosur, ceramah, diskusi,

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Juri selaku Kepala MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.11 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah Peserta Didik kelas 9A MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Kamis, 1 April 2021, Pukul 10.27 WIB.

tanya jawab. Selain itu, guru BK juga memberi informasi terkait pendaftaran ke sekolah lanjut tersebut sesuai dengan brosur yang berlaku, visi misi, program jurusan dan sebagainya yang dimiliki oleh lembaga sekolah lanjut.

- (b) Media yang digunakan terutama dalam memberikan materi layanan informasi yaitu dengan memberikan selebaran dari sekolah lanjut. Berdasarkan hasil observasi, guru BK memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp* sebagai media layanan informasi. Hal itu disebabkan adanya pembelajaran jarak jauh sehingga guru BK berupaya untuk memanfaatkan media sosial sebagai media layanan bimbingan karier.
- (c) Penyelenggaraan layanan informasi dilaksanakan pada jam pelajaran. Rata-rata dilakukan sebelum ujian sekolah atau ketika lembaga datang meminta ijin masuk ke kelas kepada pihak madrasah untuk memberikan informasi terkait pendidikan lanjut.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini meliputi membantu siswa dalam memilih dan mengambil keputusan karier yang dikehendaki, pengenalan pendidikan dan pekerjaan, penyaluran jurusan yang sesuai dengan pilihan karier yang diinginkan, kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pilihan karier. Berdasarkan hasil wawancara bapak Supriyanto selaku guru BK kelas 9, beliau menyampaikan bahwa:

“Program layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada siswa yang pernah mendapatkan juara lomba ketika masih menduduki sekolah dasar akan diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai bidangnya seperti siswa yang pernah mendapatkan juara voli ketika sekolah dasar akan diarahkan ke ekstrakurikuler olahraga bola voli.”

Berdasarkan hasil observasi layanan penempatan dan penyaluran dilakukan secara

daring melalui media *WhatsApp*. Hal itu diperkuat dengan data dokumentasi yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan dengan cara daring dengan tema memanfaatkan hubungan teman sebaya dalam upaya pengembangan persiapan karier. Tujuan dari layanan tersebut adalah membantu siswa agar mampu menghadapi pengaruh hubungan sosial terhadap persiapan karier.

4) Bimbingan kelas/klasikal

Layanan ini dilaksanakan di dalam kelas ketika jam pelajaran dengan materi bimbingan menyesuaikan kebutuhan dan permasalahan siswa. Berdasarkan analisis hasil wawancara bahwa guru BK belum memiliki jadwal pembelajaran yang tetap. Seluruh kegiatan bimbingan di dalam kelas dilakukan ketika adanya jam pembelajaran yang kosong. Guru BK juga bekerjasama dengan guru mapel untuk mengambil alih jam pembelajarannya selama 1 jam. Terkait materi bimbingan karier yang diberikan kepada siswa khususnya kelas 9 rata-rata layanan informasi terkait sekolah lanjut. Namun, berdasarkan hasil observasi kegiatan bimbingan klasikal dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp*. Hal itu terjadi akibat dari perubahan metode pembelajaran yang berawal dari tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Senada dengan bapak Supriyanto selaku guru BK, bapak Juri selaku kepala madrasah menuturkan :

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs tergantung dari kegiatan. Jadi, sementara tidak saya buat jam kelas. Konsepnya adalah kita lakukan setiap hari dengan pantuan guru BK sesuai pembagian kelas masing-masing mulai dari kelas 7, 8, dan 9. Secara umum, kami bekerjasama dengan wali kelas apabila ada anak yang bermasalah dan perlu di BK bisa diatasi wali kelas dulu baru ke guru BK. Madrasah tidak

seperti sekolah umum yang mana, madrasah lebih merujuk pada pendidikan agama dan ada pula pendidikan umumnya. Oleh karena itu, jam pelajarannya lebih banyak dari sekolah umum lainnya. Sehingga kegiatan BK terpaksa dilakukan di luar kelas.”¹³

5) Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada satu kelompok siswa guna memecahkan masalah secara bersama yang menjadi penghambat dalam perkembangan siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Supriyanto selaku guru BK, beliau menyampaikan bahwa:

“Bimbingan kelompok terkait karier pernah dilakukan, saya biasanya mengambil sepuluh siswa dari kelas yang berbeda mulai dari kelas A sampai F. Dari situ diambil dengan pilihan sekolah lanjut yang berbeda-beda. Tapi, jika sama pilihannya tidak saya panggil cuma ditanya alasan sekolah disini seperti itu.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan di luar kelas atau jam pembelajaran. Peserta yang mengikuti bimbingan adalah seluruh kelas sembilan yang berjumlah sepuluh siswa dari kelas yang berbeda. Metode bimbingan kelompok yang sering dipakai adalah metode *brainstorming* dimana setiap peserta bebas mengungkapkan pendapatnya. Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan di ruang BK setelah jam pelajaran.

6) Bimbingan kelas besar/lintas kelas

Pelaksanaan dilakukan di aula atau lapangan sekolah dengan mengundang narasumber baik ahli,

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Juri selaku Kepala MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.11 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

praktisi maupun *career day* (kegiatan yang bertujuan memperdalam wawasan peserta didik mengenai jurusan, profesi atau karier). Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ini dilaksanakan di aula Gedung Haji Kayen oleh lembaga Penerbit Erlangga. Pemilihan tempat terpaksa dilakukan di luar madrasah karena terbatasnya fasilitas tempat. Kegiatan tersebut telah diikuti oleh semua siswa/siswi kelas sembilan dengan lima narasumber. Kegiatan tersebut sudah lama tidak dilaksanakan kembali sejak beberapa tahun terakhir. Karena pihak sekolah tidak menyelenggarakan secara pribadi. Jadi, kegiatan bimbingan tersebut dilaksanakan atas permintaan Penerbit Erlangga sendiri yang datang ke madrasah. Berikut penjelasan dari bapak Supriyanto selaku guru BK:

“Dulu pernah dari lembaga Penerbit Erlangga datang ke Madrasah, karena belum ada fasilitas tempat atau ruangan yang luas. Jadi, pelaksanaannya dilakukan di Gedung Haji Kayen dengan jumlah lima narasumber dan pesertanya dari kelas 9 semua. Jadi, dari pihak Penerbit Erlangga tersebut memberi motivasi kepada anak-anak dan juga informasi-informasi tertentu yang memang dibutuhkan siswa.”¹⁵

7) Konseling individu

Layanan ini membantu peserta didik supaya memperoleh kemandirian dapat menghadapi masalahnya sendiri, mengembangkan potensi pada diri, serta menyesuaikan diri dengan positif. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ini sering kali dilakukan oleh guru BK. Terkait masalah karier siswa, jarang sekali siswa yang datang sendiri secara sukarela mengungkapkan masalah kariernya seperti keinginan untuk melanjutkan pendidikan, program studi yang akan dipilih, dan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman guru BK masalah karier siswa rata-rata berasal dari faktor sosial dan ekonomi. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk memilih program studi pendidikan lanjut atau bahkan tidak melanjutkan pendidikan.¹⁶

b. Tes Psikologi

Tes psikologi merupakan teknik tes untuk memahami peserta didik baik dari kepribadian, kecerdasan, bakat, minat dan sebagainya. Guru BK sendiri tidak memiliki wewenang untuk melaksanakan tes psikologi apabila belum memiliki sertifikat tester. Jika guru BK ingin mengadakan tes psikologi dapat bekerjasama dengan psikolog/biro konsultasi psikologi yang berkompeten. Kegiatan tes psikologi sendiri difasilitasi langsung lembaga Penerbit Erlangga. Berdasarkan wawancara dengan bapak Supriyanto selaku guru BK kelas 9 bahwa tes psikologi pernah dilakukan di MTs Walisongo Kayen Pati terutama kelas 9 ketika akan menempuh ujian. Berikut penjelasannya:

“Tes psikologi pernah dilakukan oleh Penerbit Erlangga. Rata-rata yang diambil adalah kelas 9 ketika akan ujian pada tahun 2018 dan 2019. Cuma kemarin tidak dilakukan karena pembelajaran daring. Selain dari Penerbit Erlangga juga pernah dari swasta perorangan dengan biaya 5000 rupiah per siswa. Namun, untuk Penerbit Erlangga tidak ada biaya atau gratis karena pihak madrasah membeli buku dari Penerbit Erlangga. Jadi, kami diberi fasilitas itu nggak cuma-cuma.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supriyanto, beliau mengatakan terkait tujuan dari tes psikologi. Menurutnya, tes psikologi berguna untuk mengetahui karakter siswa. Selain itu, juga dapat mengetahui bakat dan minat siswa. Terkait evaluasi dan tindak lanjut dari hasil tes psikologi tersebut berdasarkan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

hasil wawancara dengan bapak Supriyanto, beliau menuturkan bahwa tidak ada tindak lanjut maupun evaluasi dari hasil tes psikologi. Tes psikologi dapat digunakan untuk siswa sebagai dasar untuk memilih pendidikan selanjutnya. Namun, apabila ada siswa yang bingung dalam pemilihan sekolah lanjut akan diberi saran atau konsultasi.¹⁸

c. Sosialisasi dari Lembaga Sekolah Lanjut Secara Langsung

Dalam pelaksanaan sosialisasi dari lembaga sekolah lanjut secara langsung di MTs Walisongo Kayen Pati, pihak lembaga sekolah lanjut datang ke madrasah dengan cara masuk ke kelas-kelas, metode dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan sekolah lanjut seperti visi dan misi, program studi, macam-macam kegiatan ekstrakurikuler, yang ada di lembaga sekolah lanjut tersebut, prestasi yang pernah diraih, akreditasi, persyaratan pendaftaran masuk, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Juri selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa terdapat lembaga sekolah lain memberikan informasi secara langsung untuk pengenalan sekolahnya. Berikut penjelasannya :

“Ketika ada brosur-brosur dari sekolah lain seperti MA maupun SMK, brosur itu kita sampaikan, silahkan yang punya minat disini untuk nanti mendaftar dan sebagainya. Selain itu, juga ada lembaga sekolah lain untuk memberikan informasi secara langsung. Kemarin, dari SMK An-Najah bertemu langsung dengan kelas 9. Karena ini daring, setiap kelas datangnya bergantian. Kemudian, informasi sekolah lanjut juga saya sampaikan lewat upacara kalau kemarin karena daring saya pakai zoom pada waktu awal ujian

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

sehingga jangan sampai setelah ujian tidak melanjutkan sekolah.”¹⁹

Senada dengan kepala madrasah, peserta didik kelas 9A Neynty Magrifah Nur Ramadhani juga menuturkan bahwa pihak dari lembaga MA Walisongo Kayen Pati dan SMK An-Najah Kayen Pati masuk ke kelas untuk memberikan informasi sekolah lanjut. Berikut penjelasannya:

“Kemarin dari SMK An-Najah datang ke kelas kami sewaktu mata pelajaran matematika yang diampu oleh bu Umi. Kemudian, dari MA Walisongo juga datang ke kelas kami ketika mata pelajaran bahasa arab yang diajar oleh bapak Umam.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa bimbingan karier di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Pati kelas 9 berisi mengenai layanan informasi pilihan sekolah lanjut. Layanan informasi tersebut berupa brosur dan informasi langsung dari lembaga sekolah lanjut dengan masuk ke kelas. Peserta didik diarahkan agar memilih SMA/MA, SMK/MAK sesuai dengan kemampuan dan yang diinginkan sesudah lulus nantinya.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Bimbingan Karier untuk Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjutan Pada Siswa di MTs Walisongo Kayen

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Bimbingan Karier untuk Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjutan

Dalam upaya mensukseskan program layanan bimbingan karier di sekolah tentunya membutuhkan suatu dukungan dari beberapa pihak, baik itu terkait dengan fasilitas ataupun faktor pendukung lainnya. Pelaksanaan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut pada siswa akan berhasil apabila mendapat dukungan dari semua pihak, baik

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Juri selaku Kepala MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.11 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Neynty Magrifah Nur Ramadhani Peserta Didik kelas 9A MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Kamis, 1 April 2021, Pukul 10.27 WIB.

dukungan itu berasal dari sekolah, guru bimbingan dan konseling, peserta didik maupun dukungan dari pihak yang lain.

Berikut faktor pendukung Penerapan Bimbingan Karier untuk Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjutan pada siswa di MTs Walisongo Kayen :

1) Dukungan dari beberapa pihak

Keberhasilan program bimbingan karier tidak lepas dari dukungan pihak sekolah, terutama dukungan dari kepala sekolah yang menjadi bagian dari *central* di sekolah. Tanpa dukungan dan bantuan kepala sekolah kegiatan bimbingan karier tidak dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, dukungan dari bapak, ibu guru dan wali kelas yang ikut andil dalam membantu siswa memperoleh pemahaman sekolah lanjut. Dukungan dari orang tua siswa turut mempengaruhi pemilihan sekolah lanjut. Partisipasi siswa juga sangat membantu dalam kelancaran kegiatan bimbingan karier misalnya keikutsertaan siswa mengikuti layanan informasi secara klasikal. Bapak Supriyanto selaku guru bimbingan dan konseling kelas 9 menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung penerapan bimbingan karier untuk memberikan pemahaman sekolah lanjutan yaitu sebagai berikut:

“Pihak madrasah sangat mendukung lembaga lain dengan memberi ijin untuk kepentingan karier siswa seperti Penerbit Erlangga datang kesini. Menyediakan brosur-brosur informasi sekolah lanjut, karena daring brosur dikirim lewat grup WA kelas masing-masing. Kemudian, pihak sekolah sebisa mungkin memberi fasilitas seperti tempat seperti pelaksanaan tes psikologi maupun pemberian motivasi kepada kelas 9 dari Penerbit Erlangga. Selain itu, terkait biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dari sekolah

semua, untuk kegiatan seperti lomba mapel daring kemarin difasilitasi oleh sekolah.”²¹

Senada dengan bapak Supriyanto selaku guru bimbingan dan konseling, bapak Juri selaku Kepala Madrasah menjelaskan terkait ketersediaan fasilitas:

“Untuk fasilitas yang nantinya dibutuhkan oleh guru BK, se-maksimal mungkin kita sediakan tetapi dana juga berpengaruh. Maka, kita prioritaskan yang paling dibutuhkan dulu. Akan tetapi, jika memang bisa diadakan tanpa alat sebisa mungkin diganti dengan media yang lainnya.”²²

2) Fasilitas yang memadai

Adanya fasilitas sekolah yang memadai juga membantu memperlancar pelaksanaan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut. Fasilitas yang diberikan sekolah diantaranya ruang bimbingan dan konseling meliputi meja kursi dan almari untuk masing-masing konselor, komputer, koneksi jaringan internet dan kelengkapan lainnya. Bapak Juri selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa :

“Untuk fasilitas yang nantinya dibutuhkan oleh guru BK, se-maksimal mungkin kita sediakan tetapi dana juga berpengaruh. Maka, kita prioritaskan yang paling dibutuhkan dulu. Akan tetapi, jika memang bisa diadakan tanpa alat sebisa mungkin diganti dengan media yang lainnya.”²³

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Bimbingan Karier untuk Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjutan

Dalam upaya mensukseskan tujuan dari program kegiatan bimbingan karier di sekolah tentunya selain

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Juri selaku Kepala MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.11 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Juri selaku Kepala MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.11 WIB.

adanya faktor pendukung, pasti juga ada faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier tersebut, sehingga pelaksanaan bimbingan karier dalam pemahaman sekolah lanjut tidak berjalan secara optimal.

Segala hambatan yang terjadi, dirasakan sebagai suatu hal yang bisa saja terjadi. Untuk mencapai hasil maksimal terkadang perlu menghadapi hal-hal yang mungkin tidak sesuai dengan harapan sehingga dianggap sulit serta membutuhkan pemikiran yang ekstra.

Berikut faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut siswa di MTs Walisongo Kayen Pati diantaranya adalah :

1) Adanya pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan bimbingan karier untuk pemahaman sekolah lanjut di MTs Walisongo Kayen Pati, dilaksanakan secara daring. Beralihnya kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menyebabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan karier tidak dapat berjalan secara optimal. Bapak Supriyanto selaku guru BK menjelaskan bahwa :

“Terkait kendala dalam pelaksanaan bimbingan karier, kita tidak bisa bertatap langsung, sehingga pelaksanaan bimbingan karier tidak maksimal. Adapun selama daring terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring disuruh datang ke lab komputer sekolah.”²⁴

Adanya kendala tersebut, diharapkan guru BK dapat memberikan evaluasi supaya kedepannya dapat memberikan tindak lanjut yang tepat serta memanfaatkan alternatif-alternatif yang ada kepada peserta didik untuk memperbaiki pemberian layanan bimbingan karier.

2) Tidak adanya jam masuk kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kegiatan bimbingan dan

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

konseling terutama bimbingan klasikal hanya diberikan kepada peserta didik hanya ketika ada jam kosong saja. Hal itu menyebabkan waktu pemberian layanan menjadi kurang maksimal. Menurut guru bimbingan dan konseling sebenarnya kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan di luar kelas seperti konseling individu, bimbingan kelompok dan lain-lain. Akan tetapi, di dalam kelas juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, pemberian jam kelas bagi guru BK memang sangat dibutuhkan.²⁵

3) Pandangan negatif siswa tentang guru BK

Hambatan lain yang dihadapi guru BK yaitu minimnya peserta didik untuk bertemu langsung dengan guru BK secara sukarela, karena pandangan peserta didik tentang gambaran guru BK yang menakutkan. Hal itu menjadi salah satu kendala bagi guru BK untuk mengetahui kebutuhan siswa sebenarnya. Namun, guru BK berusaha memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang lain agar siswa dapat mengatasi permasalahan dalam dirinya baik dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karier. Berikut penjelasan dari bapak Supriyanto :

“Jarang sekali siswa yang berkunjung sendiri ke ruang BK untuk bertanya atau berkonsultasi langsung terkait permasalahannya. Misalnya ingin masuk ke SMK ini tapi terjerat ekonomi atau ingin masuk SMA ini, orang tua tidak membolehkan dan lain sebagainya.”²⁶

Senada dengan Bapak Supriyanto, Nurul Hidayah peserta didik kelas 9A juga menuturkan :

“Saya masih takut untuk meminta pendapat dari guru BK mengenai jurusan atau

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

program yang ada di SMA/MA/SMK atau karier saya di masa depan.”²⁷

4) Pengaruh teman sebaya

Peserta didik yang akan menyelesaikan pendidikannya terutama di tingkat menengah pertama akan dihadapkan pada beberapa pilihan, yaitu melanjutkan pendidikan menengah atas, pendidikan agama (mondok) atau bekerja. Hal itu menjadi pertimbangan tersendiri bagi peserta didik. Menurut bapak Juri selaku kepala madrasah peserta didik di MTs tidak seperti peserta didik di SLTA yaitu siswa tidak hanya berpengaruh pada bakat minat saja. Namun, teman sebaya juga mempengaruhi pilihan kariernya. Sebenarnya siswa ini baik di bidang agamanya tetapi, terpengaruh temannya yang akan masuk ke SMK sehingga ikut masuk ke SMK. Terkait informasi tentang sekolah lanjut sudah diarahkan sebaik mungkin. Akan tetapi, terkadang pilihan siswa tidak sesuai dengan bakat dan minatnya karena mengikuti teman sebaya.²⁸

5) Tenaga profesional tidak sesuai dibidangnya.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan terdapat tiga guru BK yang ada di MTs Walisongo Kayen Pati. Satu diantaranya bukan asli lulusan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supriyanto selaku guru BK kelas 9, bahwa beliau bukan lulusan dari bimbingan dan konseling. Tepatnya adalah lulusan ekonomi dan akuntansi yang lulus pada tahun 2010 silam.²⁹ Terkait mengikuti pelatihan seperti seminar dan *workshop* bapak Supriyanto menyampaikan bahwa beliau sudah pernah mengikuti kegiatan tersebut yaitu pelatihan

²⁷ Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah Peserta Didik kelas 9A MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Kamis, 1 April 2021, Pukul 10.27 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Juri selaku Kepala MTs Walisongo Kayen Pati di Kantor, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.11 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Guru BK MTs Walisongo Kayen Pati di Ruang BK, hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 09.36 WIB.

penelitian tindakan kelas (PTK). Namun, selama daring rata-rata seminar dilakukan melalui media sosial seperti *Zoom*, dan *Youtube*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Program Layanan Bimbingan Karier serta Upaya Guru Bimbingan dan Koseling dalam Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjut siswa di MTs Walisongo Kayen Pati

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan layanan bimbingan karier untuk pemahaman sekolah lanjut, peneliti melihat bahwa guru BK telah melaksanakan penerapan layanan bimbingan karier. Pelaksanaan bimbingan karier di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Pati diberikan kepada peserta didik kelas 9 oleh bapak Supriyanto selaku guru BK yang secara khusus mengampu seluruh peserta didik kelas 9. Bimbingan karier di MTs Walisongo Kayen Pati bertujuan agar peserta didik kelas 9 dapat merencanakan kariernya setelah lulus dari madrasah, mengarahkan peserta didik yang akan masuk ke pendidikan selanjutnya baik jenjang madrasah aliyah, kejuruan, maupun menengah atas dan sebagainya yang sesuai minat dan kemampuan.

Adapun secara teori bimbingan karier di sekolah difokuskan dengan bantuan pada para siswa/konseli dalam hal pemahaman diri, pemahaman karier, belajar mengambil keputusan dan melakukan keputusan secara mandiri sebagai hasil perpaduan serasi atas pemahaman diri dan pemahaman kariernya. Atas dasar hal ini, seluruh kegiatan bimbingan karier di sekolah diarahkan untuk mewujudkan kemandirian siswa/konseli dalam mengambil keputusan karier, meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat mendatang.³⁰ Berikut tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu peserta didik agar:

- a. Dapat memahami diri sendiri, terutama dalam kemampuan, minat dan kepribadian yang berkaitan dengan pekerjaan.
- b. Mengenal ciri-ciri pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis

³⁰ Hartono, *Bimbingan Karier*, 34-35

- pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk kecenderungan arah karier di masa depan.
- c. Menemukan kendala-kendala yang mungkin timbul disebabkan oleh dirinya dan lingkungan, serta dapat menemukan cara mengatasi kendala-kendala tersebut.
 - d. Merencanakan karier di masa depan, serta dapat mengambil keputusan karier sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi sosial ekonomi.³¹

Maka dari itu tujuan pelaksanaan bimbingan karier yang diterapkan sesuai dengan teori bimbingan karier di sekolah dan tujuan bimbingan karier. Dimana tujuan bimbingan karier di MTs Walisongo adalah agar peserta didik dapat merencanakan dan mengambil keputusan kariernya di masa depan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi ekonomi sosial. Pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK untuk memenuhi tujuan tersebut dapat ditunjukkan pada layanan-layanan bimbingan karier yang telah diberikan kepada peserta didik terutama kelas 9, yaitu :

- a. Layanan informasi sekolah lanjut

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti dapatkan, layanan informasi yang diberikan oleh guru BK meliputi beberapa metode dalam menyampaikan informasi sekolah lanjut yaitu melalui bimbingan klasikal, menyebarkan brosur, dan kerjasama dengan lembaga sekolah lanjut.

Layanan informasi melalui bimbingan klasikal yaitu guru BK memberikan layanan informasi dari lembaga sekolah lanjut yang berlangsung di dalam kelas. Guru BK membagikan informasi sekolah lanjut yang meliputi persyaratan pendaftaran, program jurusan yang dimiliki lembaga sekolah lanjut dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adanya layanan informasi dan metode tersebut diharapkan siswa memperoleh pilihan pendidikan lanjut sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi sosial ekonominya. Selain itu, media brosur juga dimanfaatkan oleh guru BK untuk pemberian layanan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara media brosur sangat efektif untuk memberikan informasi terkait sekolah

³¹ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah (Teori Dan Praktik)*, 58-59.

lanjut kepada siswa. Adanya bantuan internet memudahkan guru BK untuk menyebarkan informasi sekolah lanjut tersebut tanpa harus bertemu tatap muka secara langsung. Sejak adanya pembelajaran daring guru BK memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp*. Guru BK meminta brosur dari lembaga yang bersangkutan kemudian disebarikan melalui media sosial tersebut. Adapun kerjasama dengan lembaga sekolah lanjut, guru BK dan pihak sekolah memberikan izin bagi lembaga sekolah lanjut yang akan menyampaikan informasi sekolah lanjut dengan cara masuk kelas. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh wawasan atau gambaran terkait lembaga sekolah lanjut tersebut.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Winkel Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa/konseli dapat memahami berbagai macam informasi misalnya pendidikan dan informasi jabatan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.³²

b. Layanan penempatan/penyaluran

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi yang peneliti dapatkan. Guru BK memberi arahan pada peserta didik yang berprestasi dibidangnya. Terutama bagi siswa yang pernah mendapatkan juara lomba ketika masih menduduki sekolah dasar akan diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai bidangnya seperti siswa yang pernah mendapatkan juara voli ketika sekolah dasar akan diarahkan ke ekstrakurikuler olahraga bola voli. Pemberian layanan tersebut dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menekuni bakat yang siswa miliki. Hal itu dapat menjadi pengaruh perencanaan karier peserta didik di masa depan.

Adapun teori layanan penempatan/penyaluran menurut Tohirin bahwa layanan tersebut mencakup perencanaan ke masa depan, pengambilan keputusan

³² Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karier" *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 1(2015): 3

yang berkaitan dengan karier, penyaluran ke salah satu jurusan yang relevan dengan pilihan karier yang diinginkan, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pilihan karier dan lain-lain.³³ Berdasarkan teori tersebut layanan penempatan/penyaluran yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa dalam menunjang pilihan kariernya di masa yang akan datang.

c. Bimbingan kelas besar/lintas kelas

Berdasarkan analisis hasil wawancara kegiatan bimbingan kelas besar/lintas kelas dilaksanakan di aula Gedung Haji Kayen oleh lembaga Penerbit Erlangga. Pemilihan tempat terpaksa dilakukan di luar madrasah karena terbatasnya fasilitas tempat. Kegiatan tersebut sudah lama tidak dilaksanakan kembali sejak beberapa tahun terakhir. Karena pihak sekolah tidak menyelenggarakan secara pribadi. Jadi, kegiatan bimbingan tersebut dilaksanakan atas permintaan Penerbit Erlangga sendiri yang datang ke madrasah. Adapun teori layanan bimbingan kelas besar/lintas kelas yaitu layanan bimbingan karier dalam *setting* kelas besar dapat berupa seminar karier yang mengundang narasumber baik ahli maupun praktisi, maupun *Career Day*. Pelaksanaan bimbingan karier ini dapat dilakukan di aula atau di lapangan sekolah.³⁴ Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pengalaman, wawasan, dan pemahaman yang akan menjadi kebutuhan siswa, dalam bidang pribadi sosial, belajar, dan karier.

d. Bimbingan kelompok dan konseling individu

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan bimbingan kelompok telah diterapkan oleh guru BK dengan peserta bimbingan seluruh kelas 9 yang berjumlah 10 siswa dari kelas yang berbeda. Metode bimbingan kelompok yang sering dipakai adalah metode *brainstorming* dimana setiap peserta bebas mengungkapkan pendapatnya. Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan di

³³ Hidayah Quraisy dan Suardu, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Writing Revolution, 2016), 52.

³⁴ Dede Rahmat Hidayat, dkk., *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, 169-170.

ruang BK setelah jam pelajaran. Sedangkan, pelaksanaan konseling individu merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh guru BK. Terkait masalah karier siswa, jarang sekali siswa yang datang sendiri secara sukarela mengungkapkan masalah kariernya seperti keinginan untuk melanjutkan pendidikan, program studi yang akan dipilih, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman guru BK masalah karier siswa rata-rata berasal dari faktor sosial dan ekonomi. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk memilih program studi pendidikan lanjut atau bahkan tidak melanjutkan pendidikan.

Terkait dengan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling individu. Zunker menemukan ruang lingkup bimbingan karier di sekolah salah satunya adalah intervensi konselor (*counselor intervention*). Kegiatan ini misalnya konseling karier yang diberikan kepada siswa/konseli secara individual maupun kelompok, dimana siswa/konseli dengan permasalahannya terlibat aktif dalam konseling karier yang diberikan konselor, dengan tujuan untuk membantu siswa/konseli tersebut dalam mengentaskan masalah karier yang dihadapi.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa program layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut yang diberikan kepada siswa khususnya kelas 9 adalah layanan informasi, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu dan bimbingan kelas besar/lintas kelas. Hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, khususnya pada bimbingan karier dalam pemahaman sekolah lanjut yaitu hasil penelitian dari Suci Refa Varefli (2020) tentang layanan bimbingan karier dalam pemahaman studi lanjut siswa di SMAN 8 kota Jambi menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMAN 8 kota Jambi menggunakan delapan layanan yaitu layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan perorangan,

³⁵ Hartono, *Bimbingan Karier*, 34

layanan konsultasi dan mediasi. Dimana masing-masing layanan memiliki fungsi dan tujuan tersendiri.³⁶

Kegiatan layanan bimbingan karier di sekolah memungkinkan peserta didik masih memiliki kebingungan dalam pemilihan sekolah lanjut. Adapun cara lain yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu peserta didik dalam pemahaman sekolah lanjut yaitu sosialisasi langsung dari lembaga sekolah lanjut dan tes psikologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, terkait sosialisasi lembaga sekolah, peserta didik kelas 9 di MTs Walisongo Kayen Pati pernah mendapatkan layanan informasi dari lembaga sekolah lanjut yaitu dari MA Walisongo Kayen Pati dan SMK An-Najah. Selain sosialisai dari lembaga sekolah lanjut adapula tes psikologi. Guru BK sendiri tidak mengadakan tes psikologi kepada siswa. Kerjasama lembaga Penerbit Erlangga dengan pihak madrasah dengan cara membeli buku dari Penerbit Erlangga, kegiatan tes psikologi difasilitasi langsung oleh lembaga tersebut. Adanya tes psikologi tersebut dapat membantu guru BK memahami peserta didik baik dari kepribadian, kecerdasan, bakat maupun minat. Adapun teori terkait pelaksanaan tes psikologi yaitu dalam pelaksanaan tes psikologi atau psikotes, tidak semua konselor memiliki kewenangan dalam melakukan tes psikologi, konselor atau guru bimbingan dan konseling yang memiliki kewenangan dalam melakukan tes psikologi harus sudah memiliki sertifikat tester.

Suatu tes psikologis disusun, dilaksanakan, dan digunakan untuk berbagai kepentingan dibatasi oleh kode etik. Bila konselor (guru pembimbing) tidak memiliki kompetensi/kewenangan melaksanakan tes, sebaiknya konselor tidak memaksakan diri untuk melaksanakan. Jika konselor memaksakan diri bisa terjadi malapraktik yang dapat merugikan konselor pribadi, konseli, institusi kerja konselor dan ikatan profesi konselor. Selain itu, konselor dapat bekerja sama dengan psikolog/biro konsultasi psikologi yang berkompeten untuk

³⁶ Suci Reza Varefli, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Pemahaman Studi Lanjut Siswa Di SMAN 8 Kota Jambi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

memperoleh layanan tes psikologis bagi konseli. Jenis tes yang diberikan biasanya berupa tes kecerdasan, tes bakat, tes minat, tes kemampuan kerja, tes kepribadian, dan sebagainya.³⁷

2. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Bimbingan Karier untuk Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjutan Pada Siswa di MTs Walisongo Kayen

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Bimbingan Karier untuk Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjutan

1) Dukungan dari beberapa pihak

Kegiatan bimbingan dan konseling terutama bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut dapat berjalan dengan lancar apabila mendapat dukungan dari beberapa pihak meliputi guru wali kelas, guru bidang studi, kepala sekolah, waka kesiswaan, siswa dan orang tua siswa. Kerjasama yang baik dapat membantu dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan bimbingan dan konseling terutama bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut siswa. Adapun dukungan pihak sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karier yaitu memberikan izin bagi pihak lembaga sekolah lanjut untuk sosialisasi atau memberikan informasi terkait sekolah lanjut kepada siswa secara langsung dengan cara masuk ke kelas, bekerjasama dengan lembaga Penerbit Erlangga dengan cara membeli buku dari lembaga tersebut.

2) Fasilitas yang memadai

Adanya fasilitas yang disediakan sekolah akan membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang bimbingan karier berjalan dengan optimal. Bentuk fasilitas yang disediakan sekolah meliputi ruangan bimbingan dan konseling, meja kursi untuk bimbingan kelompok dan guru BK, komputer, koneksi internet, dan lain-lain.

Sebagaimana dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaan bimbingan karier yakni:

³⁷ Susilo Rahardjo dan Edris Zamproni, *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*, 173.

- 1) Guru BK memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan dalam bimbingan dan konseling

Guru BK dalam pekerjaan sebaiknya disesuaikan dengan pendidikan yang memadai serta bidang yang ditekuninya sehingga seorang guru BK dapat melakukan tugasnya sesuai dengan harapan yang diinginkan, yaitu membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah karier.

- 2) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karier. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka akan semakin mendukung pula pada pelaksanaan bimbingan karier tersebut.

- 3) Kerjasama dengan pihak lain

Menjalin kerjasama dengan pihak lain sangat mendukung dalam melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling. Guru BK tidak bisa bekerja secara individu, karena pelaksanaan program bimbingan dan konseling melibatkan banyak orang. Menjalin kerjasama baik dengan pihak terkait, pihak sekolah misal kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, maupun pihak luar sekolah seperti lembaga sekolah lain, lembaga departemen tenaga kerja, perusahaan, dan lain-lain.³⁸

- b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Bimbingan Karier untuk Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjutan

- 1) Adanya pembelajaran daring

Bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam pemahaman sekolah lanjut telah mengalami perubahan sistem pembelajaran. Adanya pembelajaran daring menyebabkan guru BK berupaya memanfaatkan media yang ada seperti *WhatsApp*, *Zoom*. Media tersebut dimanfaatkan guru BK untuk memberikan informasi sekolah

³⁸ Ahmad Salabi, "Pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin," *Jurnal Ta'lim Muta'allim* 4, no. 8 (2014): 130-131

lanjut seperti menyebarkan brosur-brosur dari sekolah lanjut dan penjelasan langsung dari kepala madrasah sebelum ujian sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan agar siswa dapat mengetahui informasi-informasi seperti persyaratan pendaftaran, program studi atau jurusan yang ada di sekolah lanjut. Selain itu, kendala yang dihadapi guru BK yaitu tidak dapat bertemu siswa secara langsung. Hal itu menjadi hambatan tersendiri bagi guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sedyawati, 2020) kegiatan pembelajaran siswa diarahkan dalam bentuk pembelajaran secara daring atau online di rumah. Kegiatan pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui *Google Clasroom*, *Zoom*, TV edukasi, belajar interaktif di portal rumah belajar, ruang guru dan aplikasi belajar online lainnya yang telah direkomendasi oleh Kemendikbud maupun melalui media sosial seperti *WhatsApp*.³⁹

2) Tidak adanya jadwal masuk kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling layanan informasi sekolah lanjut juga dilaksanakan melalui bimbingan klasikal. Akan tetapi tidak adanya jadwal masuk kelas menjadi kendala bagi guru BK. Hal itu menyebabkan waktu pemberian layanan menjadi kurang maksimal. Pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan ketika ada jam kosong saja.. Menurut guru bimbingan dan konseling kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan di luar kelas seperti konseling individu, bimbingan kelompok dan lain-lain. Tapi, di dalam kelas juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, pemberian jam kelas bagi guru BK memang sangat dibutuhkan. Menurut Abu Ahmad dan Ahmad Rohani, menjelaskan dalam Bimbingan dan Konseling di

³⁹ Vany Dwi Putri, "Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 10

Sekolah bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karier dan konseling sebagai berikut:

- (1) Aktivitas tatap muka secara klasikal dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan serta penyaluran, kemampuan konstan, kegiatan instrumentasi, dan layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
 - (2) Volume kegiatan tatap muka klasikal yaitu 2 (dua) jam tiap kelas tiap minggu serta dilakukan secara terjadwal.
 - (3) Kegiatan tidak tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data atau informasi, kunjungan rumah, pemanfaatan kepastakaan, serta alih tangan kasus.⁴⁰
- 3) Pandangan negatif siswa tentang guru BK dan pengaruh teman sebaya

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa tidak dapat bertemu langsung untuk mencurahkan masalah pribadi maupun kariernya dengan guru BK secara sukarela karena pandangan negatifnya terkait guru BK. Hal itu dibenarkan oleh guru BK melalui wawancaranya, diketahui bahwa jarang sekali peserta didik yang datang ke ruang BK untuk menyampaikan masalahnya terutama terkait pemilihan sekolah lanjut. Dimana siswa akan dihadapkan beberapa pilihan, yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau tidak. Berdasarkan wawancara dengan bapak Juri selaku kepala madrasah, peserta didik cenderung mengikuti pilihan temannya yang belum tentu sesuai dengan minat dan bakatnya.

Menurut Hurlock berpendapat bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi remaja yaitu sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Dalam pengambilan keputusan oleh seseorang pada masa yang akan datang, aspek teman sebaya sangat mempengaruhi hal itu. Jika

⁴⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, 124

teman-teman sebaya lebih memilih melanjutkan pendidikan, maka siswa juga akan memiliki minat melanjutkan pendidikannya demikian juga sebaliknya.⁴¹ Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa teman sebaya berperan dalam memengaruhi pilihan karier siswa terutama pemilihan sekolah lanjut.

- 4) Tenaga profesional tidak sesuai dibidangnya. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan, terdapat tiga guru BK yang ada di MTs Walisongo Kayen Pati. Namun, tidak semua guru BK tersebut ahli dibidang bimbingan dan konseling, yakni bukan lulusan pendidikan bimbingan dan konseling. Berikut ini penulis lampirkan terkait kualifikasi guru pembimbing di MTs Walisongo Kayen Pati:

Tabel 4.2
Kualifikasi Guru Pembimbing
MTs Walisongo Kayen Pati

No	Nama	Jurusan	Perguruan Tinggi	Kelas
1	Amrih Hantoro, S.Pd.	FIP Bimbingan dan Konseling	IKIP PGRI Semarang	VII
2	Muhlis, S. Sos	Dakwah dan Komunikasi Islam Bimbingan dan Penyuluhan Islam	STAIN Kudus	VIII
3	Supriyanto, S.Pd.	FIP Ekonomi Akuntansi	IKIP PGRI Semarang	IX

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua guru BK membimbing peserta

⁴¹ Nur Ika Zulfa, dkk., “Pengaruh teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA”, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 2, no. 2 (2018): 70, diakses pada 21 Mei 2021, https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/255/162/873.

didik sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Menurut UURI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan ke khususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴² Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa guru BK perlu mengikuti pelatihan khusus dibidang mengajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supriyanto selaku guru BK kelas IX telah melaksanakan pelatihan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Faktor Pendukung dan Penghambat
Penerapan Layanan Bimbingan Karier Dalam
Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjut

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Adanya dukungan dari beberapa pihak.	1. Adanya pembelajaran daring.
2. Fasilitas yang memadai.	2. Tidak ada jadwal masuk kelas.
	3. Pandangan negatif siswa tentang guru BK.
	4. Pengaruh teman sebaya.
	5. Tenaga profesional tidak sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Annisa Nur Azizah (2016) tentang pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMP Negeri se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan karier meliputi adanya jadwal masuk kelas,

⁴² Nuzliah dan Irman Siswanto, “Standarisasi Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling* 5, no.1 (2019): 69, diakses pada 22 Mei 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/8172/4751>

dukungan sekolah, fasilitas penunjang bimbingan karier yang memadai, tersedianya dana dan transportasi untuk kunjungan karier. Sedangkan kendala pelaksanaan bimbingan karier adalah guru BK disibukkan dengan kegiatan administratif, siswa sudah lelah dengan kegiatan belajar sehingga sulit mengadakan layanan bimbingan karier di luar pembelajaran.⁴³

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di MTs Walisongo Kayen Pati tentang penerapan layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru BK telah menerapkan penerapan bimbingan karier untuk pemahaman sekolah lanjut meskipun tidak semua pelaksanaan berhasil dilakukan. Terdapat beberapa metode layanan bimbingan karier yang dapat digunakan oleh guru BK dalam rangka memberikan pemahaman sekolah lanjut. Namun, karena ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan guru BK tidak dapat melaksanakan seluruh metode layanan bimbingan bimbingan karier yang sempurna dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut

⁴³ Annisa Nur Azizah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Di SMP Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta" *E-Journal Bimbingan dan Konseling* 12, no.5 (2016) : 608